

Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SLBN I Padang

Syaumil Fitria¹, Setia Budi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: syaumilfitria99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang kurikulum merdeka dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran anak di sekolah SLB N 1 Padang, bagaimana persiapan untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka, kendala-kendala serta solusi yang harus dilakukan guru untuk menghadapi proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Metodologi penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini terdapat tiga narasumber yaitu kepala sekolah, guru penggerak dan guru wakil kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa guru memiliki persepsi yang beragam terhadap kurikulum merdeka yang mana guru memandang kurikulum merdeka ini mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik, bersifat dinamis dan fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kurikulum merdeka menjadi acuan dalam berfikir yang lebih kreatif pada guru guna mewujudkan merdeka belajar, dan kurikulum merdeka lebih sederhana dalam membuat rancangan kegiatan. Kendala dan cara mengatasinya agar penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan lancar seperti melakukan in house training dan lokal karya ketika jam istirahat atau ketika pulang sekolah untuk memberikan pelatihan dan diskusi bersama guru-guru untuk membuat modul pembelajaran.

Kata kunci: *Guru, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study aims to describe and provide an overview of the independent curriculum in its implementation in the learning process of children at SLB N 1 Padang school, how to prepare for implementing the independent curriculum, the constraints and solutions that must be made by the teacher to deal with the learning process using the independent curriculum. The research methodology uses a descriptive method with a qualitative approach. In this study there were three informants, namely the school principal, driving teacher and curriculum representative teacher. Data collection techniques used are observation and interviews as well as documentation. The results of this study are that teachers have diverse perceptions of the independent curriculum where teacher views this independent curriculum prioritizes the needs and interests of students, is dynamic and flexible according to school needs, the independent curriculum is a reference in thinking more creatively for teachers to realize independent learning, and the independent curriculum is simpler in designing activities. Obstacles and ways to overcome them so that the implementation of the independent curriculum runs smoothly, such as conducting in-house training and local work during recess or when returning home from school to provide training and discussions with teachers to create learning modules.

Keywords : *Teacher, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEK yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku. Dapat dibayangkan terlepas dari konteks politik yang menyertainya dalam kurun waktu enam tahun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 beriringan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini mencerminkan bahwa perubahan menuntut percepatan bukan semata-mata kecepatan.

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pentingnya pendidikan tidak akan pernah lekang oleh usia dan akan dibutuhkan oleh setiap manusia tanpa terkecuali siapapun dia. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional” (Barlian & Solekah, 2022).

Di Indonesia Pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Sumarsih et al., 2022).

Pada saat ini hadir sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Dimana Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakatnya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.

Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Dimana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.”

Dengan adanya Kurikulum Merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Yamin & Syahrir, 2020) “mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”. Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*” (Jannah & Harun, 2023).

Sejalan juga dengan pendapat Nadiem Makarim, Sibagariang mengatakan bahwa “Konsep merdeka belajar ini dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan” (Sibagariang et al., 2021). Dengan adanya Kurikulum Merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan Kurikulum

Merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. Adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Dari wawancara penulis dengan wakil kurikulum diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka baru di laksanakan di SLB N 1 Padang pada tahun 2021 dan merupakan sekolah penggerak angkatan pertama yang menggunakan Kurikulum Merdeka di Kota Padang. Maka dari itu Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka di SLB N I Padang.

METODE

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ialah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab masalah penelitian dengan lebih rinci mengenai persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka. sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah menjadi sumber informasi utama yaitu kepala sekolah, penulis akan mewawarai kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka di SLBN I Padang, sedangkan sumber sekunder yakni menjadi informasi pendukung yaitu wakil kurikulum dan guru penggerak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau dan mencatat kenyataan dilapangan yang bertemu dan berkaitan dengan penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lisan dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis naratif, keabsahan data menggunakan triangulasi dengan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan-pernyataan pada fokus penelitian sebagai hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru penggerak mengenai persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk keperluan penelitian pengamatan langsung dalam rangka tugas akhir kuliah Universitas Negeri Padang. Kepala sekolah SLBN I Padang menyambut baik dan memberikan kesempatan kepada penlitu untuk melakukan penelitian. Peneliti menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka?

1. Kepala sekolah

Mengatakan bahwa “ kurikulum merdeka itu ialah sebagai transformasi pendidikan artinya bagaimana mempercepat peningkatan mutu guru, peningkatan belajar siswa, peningkatan mutu sekolah, termasuk Lapor pendidikan supaya dia bisa tereksplorasi ke arah yang lebih modern”

2. Wakil kurikulum

Mengatakan bahwa “Kurikulum Merdeka itu sangat asik sekali yang mana Kurikulum Merdeka ini sangat cocok sekali untuk anak berkebutuhan khusus, anak belajar sesuai dengan kemampuannya. CP dikurikulum merdeka itu tidak harus kita sesuaikan dengan kelasnya karena CP itu per fase tidak harus disesuaikan keberadaan kelasnya. Kelas 3 harus pakai fase B. ya kalau kemampuannya fase A ya pakai fase A, dikurikulum merdeka anak tidak harus sesuai pada fasenya untuk belajar”

3. Guru penggerak

Mengatakan bahwa “Kurikulum ini sebenarnya adalah kurikulum yang sudah lama kita implementasikan disekolah luar biasa, bukan sesuatu hal yang baru untuk sekolah luar biasa, kadang kalau kurikulum merdeka itu terkait tentang asesmen, memberikan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu, kemudian gaya belajarnya, karakteristiknya dan sebagainya dari situlah nanti guru menyusun strategi pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan karakteristik muridnya. Kurikulum merdeka yang sudah lama kami

implementasikan walaupun kurikulum K 13 dulu semua gurukan mengejar materi tema haru selesai dituangkan dalam silabus, nah kenyataannya dulu kita juga memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik”

Bagaimana persiapan guru untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka?

1. Kepala sekolah

Mengatakan bahwa “ persiapannya Yang pertama tentu kurikulum merdeka ini dimulai dengan peningkatan mutu. Peningkatan mutu yang pertama /kompetensi kepala sekolah dulu, kemudian kepala sekolah ini melakukan semacam house training atau belajar. Jadi setelah sekolahnya memahami kurikulum merdeka ini dengan baik tujuannya seperti apa, baru mengajak teman-teman guru untuk melakukan perubahan.

2. Wakil kurikulum

Mengatakan bahwa “Persiapannya itu banyak, pertama kalau SLB 1 ini sekolahnya harus dari sekolah penggerak. Yang pertama itu kepala sekolah itu harus test dulu untuk menjadi kepala sekolah, tes dulu kepala sekolah beberapa kali tahapan testnya kemudian lulus maka jadilah SLB N 1 sekolah penggerak tentu kita nanti akan memakai Kurikulum Merdeka langsung aja? Tidak kita ada beberapa tahapan yang pertama harus menyiapkan komite yang akan mengetahui bagaimana cara pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dilatih pula dulu, ada beberapa orang guru dilatih selama 10 hari untuk mendalami apa itu Kurikulum Merdeka setelah itu baru guru yang telah dilatih ditransfer ilmunya kepada guru-guru yang lain, setelah itu baru dilaksanakan disini memakai Kurikulum Merdeka”

3. Guru penggerak

Mengatakan bahwa “Sekolah kita ini kan sekolah penggerak angkatan pertama tahun 2021 sekarang tahun ketiga, tahun 2021 kita lulus dan ada 6 orang guru kita dibekali untuk belajar kurikulum merdeka salah satunya bapak. Yang mana guru-guru itu ikut pelatihan selama satu bulan bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Dari 6 orang itu kami memberikan ilmu pembekalan itu untuk semua guru yang ada disekolah”

Bagaimana persepsi guru terhadap program pelaksanaan kurikulum merdeka?

1. Kepala sekolah

Mengatakan bahwa “Saya rasa guru ini menganggap baik karena platform kurikulum merdeka ini kan diindikasikan untuk belajar, ada semacam perencanaan program baik sekolah ataupun dari dinas pendidikan terstruktur, ada bentuknya, modulnya merdeka belajar, kalau sekarang bisa belajar kapan saja, dimana saja”

2. Wakil kurikulum

Mengatakan bahwa “Menurut ibuk sangat baik dimana dalam persiapan pembelajaran kurikulum merdeka kita tidak hanya terfokus dengan satu panduan pembelajaran akan tetapi bisa juga di akses dalam internet”.

3. Guru penggerak

Mengatakan bahwa “Bapak rasa semua guru menganggap baik sebagaimana dengan adanya platform merdeka mengajar ini memberikan suatu akses yang memudahkan guru untuk mengajar. Belajar kapan saja”.

Apa saja kendala yang ditemukan oleh guru dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka?

1. Kepala sekolah

Mengatakan bahwa “Saya rasa tidak ada kendala cuman kan kita belajar kan sambil membuat kapal ya artinya kalau kurikulum merdeka ini kan dari bawah kita analisis permasalahan yang ada kemudian kita susun program sesuai rencana pembelajaran kemudian kita cobakan kepada anak kemudian sambil apa yang kita tak ketahui kita tengok di PMM”

2. Wakil kurikulum

Mengatakan bahwa “Kendala tersebut tergantung gurunya masing masing ya, mungkin guru ini kendalanya sulit untuk mencari materi gimana”

3. Guru penggerak

Mengatakan bahwa “mungkin karena kita sekarang cukup banyak murid sehingga di dalam kelas itu tidak ideal lagi ada lebih lima orang anak di dalam satu kelas, itu pembelajaran diferensiasi kita lakukan kadang-kadang menjadi kurang efektif karena anak sudah tidak sesuai ideal lagi”

Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka?

1. Kepala sekolah

Mengatakan bahwa “Misalnya ini anak yang tidak bisa belajar 1 sampai 5 tidak bisa-bisa,ibuk guru kan belajar disini di platform merdeka, kalau dulukan memecahkan masalah sendiri kalau sekarang memecahkan masalah mengajak teman-teman yang lain dalam bentuk komunitas sehingga tercapainya suatu tujuan”

2. Wakil kurikulum

Mengatakan bahwa” disini kami semua jika ada kendala kami nanti akan berdiskusi bersama-sama, memecahkan masalah bersama-sama. Contoh kendala pembelajaranya seperti apa, perangkatnya seperti apa, materinya seperti apa”

3. Guru penggerak

Mengatakan bahwa “Di PMM (platform kurikulum mengajar) semuanya sudah disediakan oleh pemerintah, kita tinggal ajarkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak. Ada juga beberapa topik yang dalam pembelajaran yang belum tersedia modulnya ya kita membuat modul berkolaborasi, tidak ada halangan sih untuk guru membuat modul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut Kurikulum merdeka sebagai transformasi pendidikan yang artinya bagaimana mempercepat peningkatan mutu guru, peningkatan belajar siswa, peningkatan mutu sekolah, lapor pendidikan agar bisa tereksplorasi kearah yang lebih modern. Kurikulum Merdeka juga sangat cocok sekali untuk peserta didik apalagi untuk anak yang berkebutuhan khusus yang mana dikurikulum merdeka anak belajar sesuai dengan kemampuannya. Persepsi guru terhadap program pelaksanaan mereka sangat lah menganggap baik dimana dengan adanya platform kurikulum merdeka memudahkan guru untuk proses dalam belajar dan mengajar dimanapun dan kapan saja. kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka itu tergantung pada gurunya masing-masing dan yang pasti kendala itu terjadi jika tidak melakukan asesmen terlebih dahulu karena asesmen ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan anak. Setiap persoalan pasti ada solusinya, persoalan tersebut akan mampu diatasi tergantung seberapa besar usaha dari orang tersebut dalam menyelesaikannya. Berbagai macam kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan berbagai cara seperti yang dilakukan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka ialah menyempatkan waktu untuk berdiskusi memecahkan masalah bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu kurikulum merdeka tetap harus menyesuaikan dengan kondisi supaya siswa tambah semangat dalam menajalani kegiatan pembelajaran, untuk guru harus lebih inovatif dalam menciptakan media pembelajaran, untuk guru dan siswa harus memperbanyak kegiatan diskusi untuk pengembangan kemampuan siswa. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mencari variable baru terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan

- mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258